

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN
KELAS XI TKR DI SMK N 1 SUMBAR PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RANDI MAULANA FIRDAUS

NIM: 1102452/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

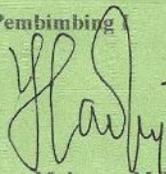
HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN
KELAS XI TKR DI SMK N 1 SUMBAR PADANG

Nama : Randi Maulana Firdaus
Nim : 1102452/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Februari 2018

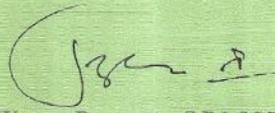
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hasan Maksum, M.T
NIP. 19660817 199103 1 007

Pembimbing II



Wawan Purwanto, S.Pd, M.T, Ph.D
NIP. 19840915 201012 1 006

Diketahui
Ketua Jurusan



Drs. Martias, M. Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem
Pengapian Kelas XI TKR Di SMK N 1 Sumbar
Padang

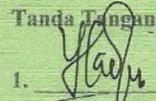
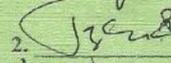
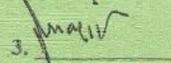
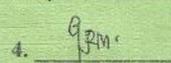
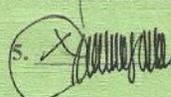
Nama : Randi Maulana Firdaus
Nim : 1102452/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata I
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Februari 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Hasan Maksum, MT
2. Sekretaris : Wawan Purwanto, S.Pd, M.T, Ph.D
3. Anggota : Drs. M. Nasir, M.Pd
4. Anggota : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
5. Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd, M.T

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Randi Maulana Firdaus. 2018. Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR Di SMK N 1 Sumbar Padang

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap didalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Motivasi berprestasi yang dimiliki seorang siswa akan menentukan prestasi belajarnya. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh motivasi berprestasi dan seberapa kuat hubungannya terhadap prestasi belajar maka penulis merumuskan masalah didalam suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian. Populasi berjumlah 58 orang. Sampel didalam penelitian ini adalah 37 orang. Jadi untuk menentukan besar sampel dari populasi, peneliti mengambil persentase tertinggi yakni 10%, dengan harapan untuk mendapatkan data yang lebih baik. Data tentang motivasi berprestasi diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian diperoleh dari nilai ujian akhir semester TA 2017/2018. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat diuji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh data koefisien korelasi yaitu r_{hitung} (0,382) > r_{tabel} (0,325) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi didapat t_{hitung} (2,443) > t_{tabel} (1,684), pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR Di SMK N 1 Sumbar Padang”**

Dalam proses penyusunan proposal ini penulis banyak mendapatkan masukan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, MT selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Hasan Maksun M.T selaku Pembimbing I dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Bapak Wawan Purwanto, S.Pd, M.T, Ph.D selaku Pembimbing II dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Dosen dan Tenaga kependidikan di Jurusan Teknik Otomotif, yang telah membantu penulis selama penulis menyusun proposal ini.
6. Kedua Orang Tua yang telah memberikan banyak dukungan dan doanya.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Teknik Otomotif

8. Seterusnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibuk, Saudara/i berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan proposal skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengelola pendidikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Padang, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar	6
B. Prestasi Belajar	7
C. Motivasi Berprestasi	11
D. Penelitian yang Relevan.....	26
E. Kerangka Berfikir.....	28
F. Hipotesis.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian.....	31

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Uji Coba Instrument.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi data.....	44
2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	49
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
3. Pengujian Hipotesis.....	52
4. Pembahasan	53
5. Keterbatasan Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Nilai Ketuntasan MID Semester.....	2
2. Populasi Siswa Kelas XI.....	32
3. Penarikan Sample Kelas XI.....	33
4. Sifat Pernyataan.....	35
5. Kisi - Kisi Instrument.....	36
6. Kategori Harga Mean.....	38
7. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	44
8. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi.....	46
9. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar.....	48
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	49
11. Hasil Uji Reliabilitas.....	50
12. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	50
13. Hasil Regresi Sederhana.....	51
14. Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	28
2. Histogram Motivasi Berprestasi.....	47
3. Histogram Prestasi Belajar.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Observasi Awal beserta Penelitian.....	58
2. Rekap Nilai Ketuntasan MID dan Ujian Semester XI TKR.....	60
3. Deskripsi instrumen uji coba.....	64
4. Angket Uji Coba	65
5. Tabulasi Angket Uji Coba beserta hasil.....	68
6. Daftar Nama Sampel Uji Coba.....	70
7. Tabulasi Angket Penelitian.....	71
8. Data Nama Beserta Nilai Sampel Penelitian.....	73
9. Angket Penelitian.....	74
10. Uji Normalitas Penelitian.....	77
11. Uji Linearitas Penelitian.....	78
12. Uji Hipotesis.....	79
13. Tabel Product Moment.....	80
14. Tabel Chi Kuadrat.....	81
15. Tabel Nilai F.....	82
16. Tabel Distribusi t.....	83
17. Surat Penelitian Dari Universitas Negeri Padang.....	84
18. Surat Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar.....	85
19. Surat Balasan Penelitian SMK N 1 Sumbar Padang.....	86
20. Pengolahan Data SPSS Lengkap Data sampel.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memiliki peranan strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia terletak pada mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan pembangunan nasional, karena sumber daya manusia terletak pada kualitas pendidikannya. Produk pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dengan proses yang berkualitas.

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian prestasi belajar yang optimal, namun permasalahan yang sering muncul tetaplah sama bahwa tidak semua siswa berprestasi menjadi seperti yang diharapkan meskipun mendapat perlakuan yang sama dalam proses belajar. Untuk kesulitan belajar tidak dialami pada siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi dan rata – rata, yang disebabkan oleh faktor – faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa masalah yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Sumbar khususnya Jurusan TKR adalah terdapat masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar dan menurut informasi dari kantor registrasi SMK Negeri 1 Sumbar bahwa masih minimnya siswa

yang mendapat nilai rapor diatas 80, tetapi nilai yang banyak diperoleh siswa yaitu berkisar antara 65 – 75. Fenomena kesulitan belajar siswa kelas XI Jurusan TKR SMK Negeri 1 Sumbar tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Hal ini terlihat dari beberapa gejala siswa yang susah dihilangkan, seperti kecenderungan siswa mengerjakan tugas belajar setelah dekat dengan batas waktu pengumpulan, masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dalam belajar, kecenderungan siswa untuk menyontek hasil pekerjaan orang lain, mengusik teman dan lain sebagainya.

Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 sumbar berdasarkan hasil observasi dan pengamatan adalah rendahnya prestasi belajar yang didapat oleh siswa jurusan TKR, yang terlihat pada nilai ujian mid semester pada mata pelajaran sistem pengapian pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentase nilai ketuntasan ujian mid semester pada mata pelajaran sistem pengapian SMK N 1 Sumbar Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (< 78)		Tuntas (78)		Rata-rata nilai mid
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
XI ₁	28	15	53,57	13	46,42	76,92
XI ₂	30	16	53,33	14	46,66	77,33

Sumber : Guru SMKN 1 Sumbar Padang

Pada Tabel 1 diperoleh data kelas XI₁ dan XI₂ TKR yang terdiri dari 58 siswa, dimana nilai yang telah mencapai KKM sebanyak 27 siswa dengan 46,55 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 31 siswa dengan 53,44 %. Jika dibandingkan nilai rata-rata per kelas dengan nilai

KKM yaitu 78, maka nilai rata-rata kelas pada masing-masing kelas tidak mencapai batas KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa berkemungkinan disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk memahami dan mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, kesadaran dari diri siswa untuk belajar dan merasa tidak membutuhkan pelajaran sehingga tidak bersungguh – sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran yang penulis temui saat melakukan observasi, masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan seorang guru saat memberikan materi pelajaran, siswa tersebut lebih banyak bersenda gurau dengan teman sebangku, sebagian juga ada yang melamun dan berbicara dengan temannya disaat guru memberikan materi, kurangnya kesadaran dan sikap bersungguh – sungguh didalam proses belajar berkemungkinan dikarenakan kurangnya motivasi yang bisa menyebabkan rendahnya tingkat keberhasilan dari hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap proses belajar yang dilaksanakan yaitu pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumbar Padang dengan mengambil judul penelitian “*Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR Di SMK N 1 Sumbar Padang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pengapian masih rendah.
2. Kurang termotivasi dan kurang giat dalam proses pembelajaran.
3. Disiplin belajar siswa yang masih rendah.
4. Tidak berusaha dengan maksimal agar terhindar dari kegagalan terhadap hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah diatas dan luasnya cakupan masalah maka peneliti lebih memprioritaskan bahasan mengenai Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Kelas XI TKR Di SMK N 1 Sumbar Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan yaitu :

1. Bagaimana motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang?
3. Seberapa besar hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang?
2. Mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang?
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa kelas XI TKR di SMK N 1 Sumbar Padang?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat keberbagai pihak :

1. Bagi peneliti, digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif di jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dapat digunakan para peneliti lain sebagai literatur/rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa akan datang.
3. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi berprestasi positif khususnya terhadap mata pelajaran sistem pengapian.
4. Bagi guru, sebagai masukan untuk mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan dan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital didalam dunia pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang begitu luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen fisiologis belajarpun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai perubahan manusia itu.

M. Dalyono (1997:49) mengemukakan “Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendaya gunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya”.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa belajar adalah semata – mata untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta – fakta yang telah tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam inilah biasanya mereka akan merasa cukup puas apabila anak – anaknya telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat, dan tujuan dari keterampilan tersebut.

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari seluruh proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan mengetahui suatu kompetensi. Djamarah (1994:21) prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi ini tidak pernah diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Ramiszowski (1981) mengatakan bahwa prestasi belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan dalam 4 bagian yaitu : fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta merupakan objek yang nyata, merupakan asosiasi dari kenyataan dan informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan terhadap seperangkat objek kongkrit atau defisiensi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan dalam mencapai suatu tujuan. Prinsip adalah pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bersifat kausalitas, korelasional, atau aksiomatis.

Keterampilan dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu : keterampilan kognitif, aktif, reaktif, dan interaksi. Keterampilan kognitif berkaitan dengan keterampilan seseorang yang menggunakan fikiran dalam menghadapi sesuatu, seperti dalam pengambilan keputusan, atau memecahkan suatu

masalah. Keterampilan aktif berkaitan dengan keterampilan fisik seperti olah raga, teknik dan lainnya. Keterampilan reaktif adalah keterampilan dalam bereaksi terhadap situasi atau dalam artian nilai – nilai emosional dan perasaan. Keterampilan reaktif sering juga disebut dengan sikap. Keterampilan interaksi adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan seperti komunikasi, persuasi, pendidikan dan lainnya.

Menurut Poerwodarminta (2001:895) prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai siswa sekolah ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil usaha individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar yang dicapai biasanya ditunjukkan dalam bentuk buku rapor yang diberikan tiap selesai tes.

Beberapa pendapat diatas sama – sama menekankan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya usaha. Perubahan tingkah laku itu meliputi : pengetahuan , keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dari suatu proses.

Bloom (2006:26) ranah kognitif disusun secara lengkap dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks yaitu :

1. Pengetahuan dalam kemampuan mengulang dan mengingat kembali prinsip – prinsip , teori, metode, proses dan lainnya.
2. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti yang dapat ditunjukkan dengan menerjemah, interpretasi.

3. Aplikasi adalah kemampuan menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip, dalam situasi yang kongkrit.
4. Analisis adalah kemampuan menyebarkan sesuatu kedalam komponen – komponen sehingga susunannya dapat dimengerti.
5. Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur – unsur atau bagian yang membentuk suatu keseluruhan sehingga terlihat pola struktur baru.
6. Evaluasi adalah kemampuan untuk menyatukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ditinjau dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu yang berasal dari dalam diri siswa (internal), dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Nasution (1992:5), faktor internal antara lain :

1. Faktor fisiologis adalah kondisi fisiologis umum dan kondisi dari panca indera.
2. Faktor psikologis adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah :

1. Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.
2. Faktor instrumental yang berupa kurikulum, program, sarana dan pra sarana serta tenaga pengajar (guru).

Dalam pelaksanaan evaluasi belajar berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, prestasi belajar siswa disesuaikan dengan standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dimana setiap mata pelajaran memiliki standar kelulusan belajar minimal. Menurut Depdiknas (2007/2008), prestasi belajar dinyatakan lulus berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, maka mata pelajaran produktif disesuaikan dengan standar kelulusan belajar minimal.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum, prestasi belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan dan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang KTSP kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari proses belajar dan prestasi belajar, dari segi prestasi belajar proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar 75% sesuai dengan kompetensi dasar.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh prestasi belajar kurang dari standar kelulusan belajar minimal yang ditetapkan, berarti mereka belum tuntas dalam mata pelajaran. Prestasi belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan seorang guru dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka.

C. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Dan Motivasi Berprestasi

a. Motivasi

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2009: 186) adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur – unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi – reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam terdiri atas kebutuhan – kebutuhan dan *drive*, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi para remaja ditandai oleh harapan untuk sukses dalam memecahkan masalah tingkah laku, tinjauan masa depan yang optimistis dan prestasi akademis, dorongan sosial, dorongan aktivitas, dorongan untuk rasa aman, dorongan untuk materi, dorongan untuk dihargai dan dorongan untuk dimiliki.

Menurut Nana S.S (2009: 61) motivasi terbentuk oleh tenaga – tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga – tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti

desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need*, dan keinginan atau *wish*. Walaupun ada kesamaan dan semuanya mengarah kepada motivasi, beberapa ahli memberikan arti khusus terhadap hal – hal tersebut. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan – kebutuhan jasmaniah. Motif atau *motive* adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah. Kebutuhan atau *need* merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan, atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Keinginan atau *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan.

Walaupun ada variasi makna, dari keempat hal tersebut sangat bertalian erat dan sukar dipisahkan, dan semuanya termasuk suatu kondisi yang mendorong individu melakukan kegiatan, kondisi tersebut disebut motivasi. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi. Proses motivasi menurut Nana S.S (2009: 62) meliputi tiga langkah, yaitu :

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga – tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau *tension*.
- 2) Berlangsung kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

b. Motivasi Berprestasi

Suatu prestasi (*achievement*) berkaitan erat dengan dengan harapan (*expectation*). Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standart of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu, standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang manakala ia belajar mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya. Semua penyimpanan dari kerangka acuan itu dapat membangkitkan afeksi, baik yang positif maupun yang negative. Salah satu petunjuk yang paling meyakinkan tentang kerangka acuan semacam itu adalah evaluasi terhadap suatu jenis perbuatan, misalnya siswa telah menyelesaikan tugas dengan baik.

Teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan

untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan – kebutuhan yang lainnya. Pengertian motivasi berprestasi yang dikembangkan Mc Clelland dan kawan – kawan (1976: 79) didasarkan atas afeksi dalam kaitannya dengan perbuatan yang dievaluasi. Oleh karena itulah motivasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik – baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Heckhausen (1967: 4) mengemukakan bahwa dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Standar keunggulan ini terbagi atas tiga komponen, yaitu :

- 1) Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik – baiknya.
- 2) Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini.
- 3) Standar keunggulan siswa lain adalah standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas). Standar ini lebih ditujukan kepada keinginan siswa untuk menjadi juara pertama dalam setiap kompetisi.

Ada beberapa temuan dari Heckhausen yang dikutip (Mulyani, 2006: 15-16) yang menunjukkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi antara lain sebagai berikut :

1) Berorientasi sukses

Bahwa jika individu diharapkan pada situasi berprestasi akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihinya dalam mengerjakan tugas seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindari tapi gagal.

2) Berorientasi kedepan

Bahwa seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur dimasa mendatang dan dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan – tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktu serta ia lebih dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.

3) Suka tantangan

Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadi pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh – sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetisi professional yang dimiliki, dengan demikian secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi siswa.

4) Tangguh

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas – tugasnya

menunjukkan keuletan, dan tidak mudah putus asa dan berusaha sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian Mc Clelland yang dikutip Gellerman S.W (1961: 151) mengukur tingkat prestasi diantara eksekutif di beberapa Negara. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi dari para eksekutif itu, semakin tinggi posisinya dalam memegang tanggung jawab dan wewenang. Dari penjelasan diatas seseorang dianggap memiliki motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya prestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain.

Ada tiga jenis kebutuhan manusia menurut teori Mc Clelland (1976: 75) yaitu kebutuhan untuk berprestasi (n-Ach), kebutuhan untuk kekuasaan (n-Pow), dan kebutuhan untuk berafiliasi (n-Afi).

1) Kebutuhan akan prestasi (n-Ach)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Ciri – ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. Oleh karena itu individu akan berusaha mencapai prestasi tertinggi, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistik tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Individu perlu mendapatkan umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasi tersebut.

2) Kebutuhan akan kekuasaan (n-Pow)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang – orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. Oleh karena itu individu harus memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide – ide untuk menang atau motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

3) Kebutuhan akan berafiliasi atau bersahabat (n-Afi)

Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antara pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan erat, kooperatif, dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi pada umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

Dari tiga kebutuhan diatas kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku individu dalam bekerja atau mengelola organisasi. Karakteristik dan sikap motivasi berprestasi ini antara lain yaitu pencapaian adalah lebih penting dari materi, mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar

dari pada menerima pujian atau pengakuan, umpan balik sangat penting karena merupakan ukuran sukses.

Orang yang bermotivasi prestasi menurut Gellerman S.W (1961: 151) biasanya lebih suka mencari resiko yaitu suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga disuatu bidang dimana sukses itu sulit dicapai. Sekali ia memulai suatu proyek, orang yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya. Atas dasar inilah ia lebih menyukai aktivitas yang memberi umpan balik yang cepat dan tepat. Selanjutnya, jenis umpan balik yang diberikan menimbulkan suatu perbedaan. Orang yang mempunyai dorongan untuk berprestasi akan bekerja dengan lebih keras bila mereka diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka.

c. Perbedaan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Motivasi Belajar

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2009: 186) adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Teori motivasi berprestasi mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Teori ini memiliki sebuah pandangan (asumsi) bahwa kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan – kebutuhan yang lainnya. Pengertian motivasi berprestasi yang dikembangkan Mc Clelland dan kawan – kawan (1976: 79), Heckhausen (1967: 4) mengemukakan bahwa dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau

memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi termasuk salah satu jenis dari motivasi, akan tetapi motivasi berprestasi lebih menekankan kepada standar keunggulan dan keinginan untuk menghasilkan karya yang lebih baik dibanding orang lain.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Sebagai proses psikologis, motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor (Martianah 1984:26) :

a. Faktor Individu (internal)

Individu sebagai pribadi mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Motivasi berprestasi sebagai salah satu aspek psikis, dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor individu seperti :

1) Kemampuan

Kemampuan adalah penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan belajar. Dalam proses motivasi, kemampuan tidak mempengaruhi secara langsung tetapi lebih mendasari fungsi dan proses motivasi. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya juga mempunyai kemampuan tinggi pula.

2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah kekurangan, artinya ada sesuatu yang kurang dan oleh karena itu timbul kehendak untuk memenuhi atau mencukupinya.

Kehendak itu sendiri adalah tenaga pendorong untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku. Ada kebutuhan pada individu yang menimbulkan keadaan yang tidak seimbang, rasa ketegangan yang dirasakan sebagai rasa tidak puas, bila kebutuhan belum terpuaskan maka ketegangan akan tetap timbul. Keadaan demikian mendorong seseorang mencari pemuasan. Kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, atau kebutuhan merupakan suatu keadaan yang menimbulkan motivasi.

3) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang agak menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel 1984:30). Seseorang yang berminat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda – benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu, minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan.

4) Harapan / Keyakinan

Harapan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari individu yang didasarkan atas pengalaman yang telah lampau, harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang (Moekijat 1984:32). Seseorang anak yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih terdorong untuk belajar giat, tekun agar mendapatkan nilai setinggi – tingginya.

b. Faktor Lingkungan (eksternal)

Menurut Mc. Clelland (1987 : 89-90; 128-133) beberapa faktor lingkungan yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi adalah :

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan secara tegas menetapkan standar kesuksesan yang harus dicapai dalam setiap penyelesaian tugas, baik yang berkaitan dengan kemampuan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai maupun perbandingan dengan orang lain. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat sebaik – baiknya.

2) Ada situasi kompetisi

Sebagai konsekuensi adanya standar keunggulan, timbullah situasi kompetisi. Namun perlu juga dipahami bahwa situasi kompetitif tersebut tidak secara otomatis dapat memacu motivasi seseorang manakala individu tersebut tidak beradaptasi didalamnya.

3) Jenis tugas dengan situasi menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha.

3. Ciri – Ciri Orang Yang Mempunyai Motivasi Berprestasi Tinggi

Mussen dkk (1994:307) menyebutkan bahwa motivasi berprestasi seringkali dimanifestasikan dalam perilaku motivasi berprestasi, seperti tekun dalam tugas yang sulit, bekerja giat untuk mencapai penguasaan, dan memilih tugas yang menantang tetapi tidak terlalu sulit.

Menurut Schwitzgebel & Kalb (1974: 151) menyimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasinya tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil – hasilnya dan bukan atas dasar untung – untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal – hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Sementara itu Uyun (1998:47) dengan mengutip pendapat Mc. Clelland tahun 1981 menyebutkan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Menurut Asnawi (2002:86) manifestasi dari motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku seperti :

- 1) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan – perbuatannya.
- 2) Mencari umpan baik tentang perbuatannya.
- 3) Memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya.
- 4) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara – cara baru dan kreatif.

Menurut French dalam Nana S.S (2009) siswa yang termotivasi oleh prestasi akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa – siswa yang kurang tinggi dalam motivasi berprestasi, kendati mereka mengalami kegagalan. Mereka akan menghubungkan kegagalan mereka dengan kurangnya usaha, bukannya dengan faktor – faktor eksternal seperti kesukaran tugas, keberuntungan. Siswa yang termotivasi prestasi menginginkan keberhasilan.

4. Hubungan Motivasi Prestasi Dengan Prestasi Belajar

Didalam proses belajar motivasi prestasi mempunyai peran penting sebagai pendorong seorang siswa agar lebih merencanakan, mempersiapkan segala sesuatu yang ingin dicapainya agar prestasi yang didupakannya optimal. Siswa yang termotivasi pasti akan lebih berusaha untuk mencapai tujuannya, singkatnya semakin termotivasi seorang siswa, usaha yang dilakukan semakin besar dan akan lebih mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut dengan pencapaian tujuannya.

Dengan adanya motivasi akan mendorong timbulnya perbuatan yang dilakukan seseorang untuk belajar. Menurut Sardiman didalam

bukunya yang berjudul *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (2001:83), prestasi seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Karena itu motivasi mempunyai fungsi : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak bagi setiap kegiatan yang dilakukan. 2) Menentukan kegiatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.

Murray (1938) yang memakai istilah kebutuhan berprestasi (*Need for achievement*) menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, memilih teman yang ahli daripada sekedar sahabat, serta tahan terhadap tekanan – tekanan. Individu yang seperti ini memiliki karakteristik tingkah laku dan dinamika yang menonjol, selalu bekerja memperhitungkan resiko, tidak suka mengerjakan pekerjaan yang terlalu mudah/rutin karena hal itu tidak

akan memberikan kepuasan. Disamping itu juga tidak suka mengerjakan tugas yang terlalu sukar, karena kemungkinan untuk berhasil kecil, dan tugas berada diluar kemampuannya. Oleh karena itu individu akan cenderung menetapkan, tujuan yang sebanding dengan kemampuannya sendiri. Lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi. Selain itu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik agar dapat memperbaiki kesalahan – kesalahan yang dilakukannya dan mendorong untuk berbuat lebih baik.

Hamalik (2000:175) menyatakan fungsi motivasi adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.

Sardiman (1988:84) mengemukakan ada tiga fungsi dari motivasi yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat 2) menuntun arah perbuatan 3) menyeleksi perbuatan.

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa sangat erat pengaruhnya dengan prestasi akademik siswa sesuai dengan prinsip “maju berkelanjutan” atau belajar tuntas, dimana siswa akan merasa memiliki motivasi untuk terus belajar dan berprestasi.

Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian kegiatan belajar akan berhasil apabila individu terdorong untuk belajar. Dengan adanya motivasi berprestasi maka akan muncul ide – ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang relevan dari variabel – variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aning Sujayanti (2012)

Yang hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada kompetensi menulis deskripsi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

2. Abdul Aziz (2012)

Pengaruh motivasi berprestasi dalam belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP N 3 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dalam belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu Siswa kelas VIII SMP N 3 Gunung Talang Kabupaten Solok. Besarnya pengaruh motivasi dalam belajar terhadap prestasi belajar adalah 81% sedangkan sisanya 19% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Bobby Mister (2009)

Hubungan motivasi dengan prestasi belajar keterampilan bola voli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar keterampilan bola voli dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

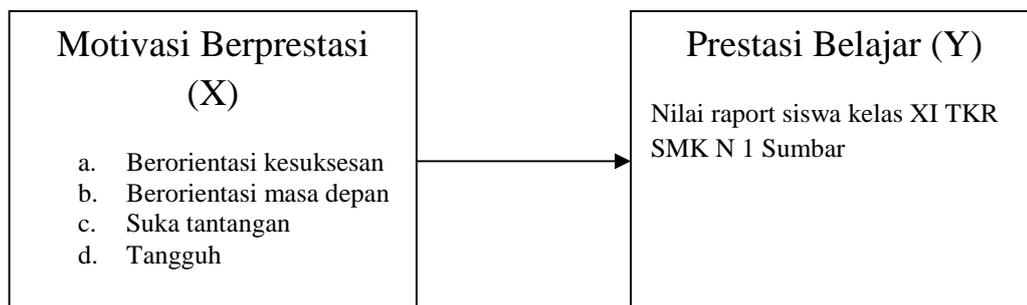
4. Sukiniarti (2008)

Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa di Pendidikan Jarak Jauh. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di Universitas Terbuka.

Penelitian yang saya lakukan ini memperbaiki dari penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian sebelumnya indikator motivasi prestasi ada empat : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, antusiasme tinggi, dan perhatian yang besar pada kegiatan belajar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan, menambahkan satu indikator motivasi prestasi yakni rasa bertanggung jawab. Jadi indikator pada penelitian ini menjadi lima yakni : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, antusiasme tinggi, perhatian yang besar pada kegiatan belajar, dan rasa bertanggung jawab dengan tugas.

5. Kerangka Berfikir

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satu diantaranya adalah motivasi berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi prestasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI TKR SMK N 1 Sumbar Padang. Variabel motivasi prestasi diukur dengan menggunakan indikator – indikator yang mengacu kepada motivasi yang terdiri dari kemauan keras, optimis, kreatifitas, aktivitas belajar dan ketekunan. Variabel prestasi belajar pada mata pelajaran sistem pengapian yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Untuk itu penulis menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Hipotesis juga merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenarannya sebagai mana adanya. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi

dengan prestasi belajar siswa dalam aktivitas sistem pengapian Jurusan TKR
di SMK N 1 Sumbar Padang ”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian pada variabel motivasi berprestasi siswa (X) memperoleh rata-rata (*mean*) = 120,2, skor tengah (*median*) = 119, skor yang banyak muncul (*mode*)= 116, simpangan baku (standar deviasi) = 9,12, rentangan = 38, keragaman = 83,18 dan skor total = 4449. Karena selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data motivasi berprestasi siswa cenderung Normal.
2. Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian pada variabel prestasi belajar pada mata pelajaran sistem pengapian (Y) didapat rata-rata (*mean*) = 85,64, skor tengah (*median*) = 86, skor yang banyak muncul (*mode*) = 88, simpangan baku (stándar deviasi)= 3,73 rentangan (*range*) = 12, keragaman = 13,95, serta skor total 3169. Karena selisih rata-rata, median dan modus tersebut tidak melebihi satu simpangan baku, maka distribusi data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian cenderung Normal.
3. Dalam temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI di SMKN 1 Sumbar Padang. Adanya

hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi nilai $r_{hitung} = 0,382$ dan dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r , dimana koefisien korelasi sebesar 0,382 termasuk pada kategori kuat. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan rumus uji-t, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,443 > 1,684$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi (X) mempunyai hubungan yang positif dan **signifikan** terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem pengapian kelas XI di SMK Negeri 1 Sumbar Padang (Y).

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Untuk menunjang peningkatan prestasi belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada mata pelajaran sistem pengapian maka perlu ditingkatkan motivasi berprestasi dalam belajar dan guru sebagai motivator harus selalu berusaha untuk bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agar mencapai prestasi yang lebih baik.
2. Guru diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar salah satu caranya dengan meningkatkan motivasi berprestasi dari dalam diri sendiri (intrinsik).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2012). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP N 3 Gunung Talang Kabupaten Solok. Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Terbuka, Solok.
- Aning Sujayanti. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstektual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Menulis Deskripsi (Eksperimen Pada Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012). Thesis*, Tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press.
- Bloom, B.S. 2006. *Taxonomi Of Education Objective*. New York: David Mackay.
- Bobby Mister. (2009). *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Keterampilan Bola Voli Dasar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olah Raga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gellerman. Saul W. (1961). *Motivasi dan Produktivitas*. Jakarta: Djaya Pirusa.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Heckhausen, H. (1967). *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York: Academic Press.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Edisi 11. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martianah, S.M. 1984. *Disertasi : Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.